

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan**

##### **3.1.1 Objek Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017:41) objek penelitian adalah : “Sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dari kegunaan tertentu tentang sesuatu hak objektif, valid dan reliable tentang suatu hal (variable tertentu).”

Menurut (Arikunto, 2005) objek penelitian adalah : “Variabel atau apa yang menjadi titik perhatian, suatu penelitian, sedangkan subjek penelitian adalah benda atau orang, tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan”.

Dalam penelitian ini obyek penelitian yaitu *Good Corporate Governance* (GCG), Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan dan Harga Saham.

##### **3.1.2 Unit Penelitian dan Unit Observasi**

Menurut Zulganef (2009) dalam Rialdi Nurraiman (2014) unit penelitian adalah : “Sumber informasi mengenai variabel yang akan diteliti dalam penelitian”.

Unit penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan. Dalam hal ini , setiap laporan keuangan mencerminkan kondisi satu perusahaan

dalam satu periode/satu tahu.

Unit Observasi dalam penelitian ini adalah perusahaan BUMN *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun periode 2014-2018. Peneliti melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan dalam situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.1.3 Pendekatan Metode Penelitian

Penelitian pada dasarnya untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah atau apa yang diteliti.

Metode penelitian merupakan suatu cara penulis dalam menganalisis data.

Sugiyono (2017:2) metode penelitian adalah :

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut empat kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.”

Dalam metode penelitian, penulis bermaksud mengumpulkan data historis dan mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data-data yang menunjang penyusunan laporan penelitian.

Metode kuantitatif menurut Sugiyono (2017:7) adalah :

“Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga dikembangkan berbagai iptek baru .”

Berdasarkan penjelasan teori di atas maka berdasarkan pemahaman penulis metode penelitian merupakan langkah – langkah yang harus ditempuh oleh penulis dalam memecahkan suatu permasalahan untuk memperoleh tujuan penelitian yang telah dirumuskan.

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian dengan metode pendekatan secara deskriptif dan pendekatan secara verifikatif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang diteliti, yaitu *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan dan Harga Saham.

Menurut Sugiyono (2017:35) mendefinisikan metode deskriptif sebagai berikut :

“Suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri). Jadi dalam penelitian ini peneliti tidak membuat perbandingan variabel itu pada sampel yang lain, dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain”.

Metode deskriptif merupakan metode yang bertujuan untuk mengetahui sifat serta hubungan yang lebih mendalam antara dua variabel atau lebih dengan cara mengamati aspek – aspek tertentu secara lebih spesifik untuk memperoleh data yang sesuai dengan masalah yang ada dengan tujuan penelitian, dimana data tersebut diolah, dianalisis, dan diproses lebih lanjut dengan dasar teori–teori yang dipelajari sehingga data tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan.

Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif akan digunakan untuk menjelaskan dan menganalisis tentang *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan, dan Harga Saham.

Selanjutnya menurut Sugiyono (2017:91) mendefinisikan metode verifikatif sebagai berikut :

“Metode verifikatif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian melalui perhitungan statistik didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”.

Metode pendekatan verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data.

Dalam penelitian ini, pendekatan verifikatif bertujuan untuk menjawab seberapa besar pengaruh *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan dan Harga Saham pada perusahaan BUMN *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

## **3.2 Definisi Variabel dan Operasional Variabel**

### **3.2.1 Definisi Variabel**

Menurut Sugiyono (2017:38) ,mendefinisikan variabel sebagai berikut :  
 “Variabel adalah atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain”.

Menurut Kerlinger dalam Sugiyono (2017:38) menyatakan bahwa :  
 “Variabel adalah konstruk (*constructs*) atau sifat yang akan dipelajari. Di bagian lain Kerlinger menyatakan bahwa variabel dapat dikatakan sebagai suatu sifat

yang diambil dari suatu nilai yang berbeda (*different values*).

Dengan demikian variabel itu merupakan suatu yang bervariasi.

Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan dan Harga Saham, terdapat variabel sebagai berikut :

### **1. Variabel Independen / Variabel Bebas (X)**

Menurut Sugiyono (2017:39), menyatakan bahwa, “Variabel independen adalah merupakan variabel yang mempunyai atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel independen yang diteliti, yaitu:

#### **a. *Good Corporate Governance***

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP117/MMB/2002 (2002:pasal 1), mendefinisikan *Good Corporate Governance* sebagai berikut :

“Suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ BUMN untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika.”

Menurut Sukrisno Agoes (2013:101), definisi *Good Corporate Governance* adalah sebagai berikut :

“Tata kelola perusahaan yang baik sebagai suatu sistem yang mengatur hubungan peran dewan komisaris, dewan direksi, pemegang saham, dan

pemangku kepentingan lainnya. Tata kelola yang baik juga sering disebut sebagai suatu proses yang transparan atas penentuan tujuan perusahaan, pencapaiannya, dan penilaian kinerjanya.”

Menurut *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG, 2012), Good Corporate Governance adalah :

“Struktur, sistem dan proses yang digunakan organ perusahaan sebagai upaya yang memberikan nilai tambah perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang dengan tetap memberikan kepentingan *stakeholder* lainnya berdasarkan norma, etika, budaya, dan aturan yang berlaku”.

Dalam penelitian ini *Good Corporate Governance* diukur dengan menggunakan skor GCG melalui Tahapan dan Nilai Bobot CGPI (*Corporate Governance Perception Index*) yang dipublikasikan FCGI (*Forum for Corporation Governance in Indonesia*).

#### **b. Ukuran Perusahaan**

Bambang Riyanto (2010:305) pengertian ukuran perusahaan adalah : “Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total aktiva, jumlah penjualan dan rata-rata penjualan”.

Sedangkan Jogiyanto (2016:282) mendefinisikan ukuran perusahaan sebagai berikut : “Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar atau kecil perusahaan menurut berbagai cara (total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain)”.

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah indikator yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan menurut Jogiyanto (2013:282), diukur dengan perhitungan logaritma dari total aktiva :

$$\text{Ukuran Perusahaan (Size)} = \text{Ln Total Asset}$$

## 2. Variabel Intervening (Y)

Variabel Intervening dalam Sugiyono (2017:39) menyatakan : “...*An intervening variabel is that factor that theoretically affect the observed phenomenon but cannot be seen, measure, or manipulate*”. Variabel intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen, tetapi tidak dapat diamati dan diukur.

Menurut Sugiyono (2017:39) menyatakan bahwa : “Variabel ini merupakan variabel menyela yang terletak di antara variabel independen dan variabel dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen”.

Variabel intervening dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan.

Menurut Syafarudin (2003:96) Kinerja keuangan adalah :

“Mengukur sampai sejauh mana prestasi , peningkatan, posisi, atau performance dari nilai perusahaan yang diukur melalui laporan keuangan baik melalui neraca maupun laba rugi yang dibutuhkan oleh pihak yang berkepentingan.”

Menurut Irham Fahmi (2014:2) mendefinisikan kinerja keuangan sebagai berikut : “Suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.”

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah indikator Return On Equity (ROE). ROE merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham.

Fungsi persamaan ROE sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Pemegang Saham}}$$

Sumber : Mamduh M. Hanafi

### 3. Variabel Dependen/Variabel Terikat (Z)

Menurut Sugiyono (2017:39), variabel dependen (variabel terikat) adalah : “Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Dalam penelitian ini variabel dependen yang akan diteliti adalah Harga Saham .

Jogiyanto (2016:8), menyatakan bahwa : “Harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.”

Tandelilin (2010:133), harga saham adalah :

“Harga saham merupakan cerminan dari ekspektasi investor terhadap faktor-faktor *earning*, aliran kas dan tingkat return yang dinyatakan investor, yang mana ketiga faktor tersebut juga sangat dipengaruhi kinerja ekonomi makro”.

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah indikator harga penutupan (*closing price*).

Menurut Widiatmojo (2012:54) mendefinisikan harga penutupan adalah :

“Harga yang diminta oleh penjual dan pembeli saat akhir hari bursa buka. Pada keadaan demikian, bias saja terjadi pada saat akhir bursa tiba-tiba terjadi transaksi atas suatu saham, karena ada kesepakatan antar penjual dan pembeli. Kalau ini yang terjadi maka harga penutupan itu telah menjadi harga pasar”.

Harga saham yang dimaksud dalam penelitian ini adalah harga saham pada harga penutupan akhir tahun 31 Desember dengan periode waktu dari tahun 2014-2018 pada perusahaan BUMN *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **3.2.2 Operasionalisasi Variabel**

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk mennetukan jenis dan indikator variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, proses ini juga dimaksud untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistika dapat dilakukan secara benar. Berikut adalah operasional variabel dalam penelitian ini :

1. *Good Corporate Governance* (GCG) (X1)
2. Ukuran Perusahaan (X2)
3. Kinerja Keuangan (Y)
4. Harga Saham (Z)

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Good Corporate Governance (X1)	<p><i>The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG, 2012) Good Corporate Governance</i> adalah :“...Struktur, sistem dan proses yang digunakan organ perusahaan sebagai upaya yang memberikan nilai tambah perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang dengan tetap memberikan kepentingan <i>stakeholder</i> lainnya berdasarkan norma, etika, budaya, dan aturan yang berlaku.</p>	<p>Nilai CGPI (<i>Corporate Governance Perception Index</i>)</p> <p>Self Assessment = 15 % Kelengkapan dokumen = 25% Penyusunan makalah dan presentasi = 12% Observasi ke perusahaan = 48%</p> <p>(Sumber : <a href="http://www.iicg.org">www.iicg.org</a>)</p>	Rasio
Ukuran Perusahaan (X2)	<p>Bambang Rianto 2013 menyatakan bahwa : “...Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total aktiva, jumlah penjualan, dan rata-rata penjualan.”</p>	<p>Ukuran Perusahaan (<i>Size</i>)</p> <p style="text-align: center;"><math>= \ln Total Asset</math></p>	Rasio
Kinerja Keuangan (Y)	<p>Sutrisno (2010:53), menyatakan bahwa : “..Kinerja keuangan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat</p>	<p>Return On Equity</p> $= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Pemegang Saham}}$	Rasio

	kesehatan perusahaan tersebut .	(Mamduh M. Hanafi, 2016:178)	
Harga Saham (Z)	Harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (Jogiyanto, 2015:8)	Harga Penutupan ( <i>closing price</i> ) (Widiatmojo, 2012:60)	Rasio

### 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.3.1 Populasi Penelitian

Dari penelitian yang berhubungan dengan judul skripsi “Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan dan Harga Saham”, maka penulis menentukan populasi.

Sugiyono (2017:80) Populasi adalah sebagai berikut :

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan BUMN *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2014 sampai

dengan 2018 dan telah memberi laporan keuangan perusahaan, sehingga diperoleh jumlah populasi sebanyak 20 perusahaan.

Berikut adalah perusahaan BUMN *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018, di antaranya :

**Tabel 3.2**  
**Populasi Penelitian**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal Pendaftaran
1	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk	18-Maret-04
2	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk	27-Nov-97
3	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	25-Nov-96
4	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	10-Nov-03
5	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	17-Des-09
6	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	14-Jul-03
7	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk	11-Feb-11
8	INAF	Indofarm Tbk	17-Apr-01
9	JSMR	Jasa Marga Tbk	12-Nov-07
10	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk	04-Jul-01
11	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk	10-Nov-10
12	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	15-Des-03
13	PTPP	PP (Persero) Tbk	29-Okt-07
14	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	23-Des-02
15	SMBR	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk	28-Jun-13
16	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	08-Jul-91
17	TINS	Timah (Persero) Tbk	19-Okt-95
18	TLKM	Telkomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	14-Nov-95
19	WIKA	Wijaya Karya Tbk	29-Okt-07
20	WSKT	Waskita Karya Tbk	19-Des-12

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.3.2 Teknik Sampling Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:81) adalah : “Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan”.

Teknik sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling* yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling* .

#### a. *Probability Sampling*

Menurut Sugiyono (2017:85) adalah : “Teknik penentuan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.”

#### b. *Nonprobability Sampling*

Menurut Sugiyono (2017:85) adalah : “Teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.”

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan teknik sampel sampling jenuh yang terdapat di *Nonprobability Sampling*. Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang penulis tentukan, oleh karena itu penulis memilih teknik *purposive sampling*.

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*

adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang penulis tentukan, oleh karena itu penulis memilih teknik *purposive sampling*.

Adapun kriteria-kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu :

1. Perusahaan BUMN *Go Public* yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dan konsisten selama 5 tahun berturut-turut periode dari tahun 2014-2018.

Berdasarkan kriteria-kriteria sampel di atas, maka kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.3**

**Kriteria Sampel Penelitian**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah Perusahaan</b>
Perusahaan BUMN <i>Go Public</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun periode 2010-2014	20 Perusahaan
<b>Yang Tidak Memenuhi Kriteria :</b>	
Dikurangi : Perusahaan BUMN <i>Go Public</i> yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dan konsisten selama 5 tahun berturut-turut periode dari tahun 2010-2014	(7) Perusahaan
<b>Perusahaan yang dapat digunakan sebagai sampel dalam penelitian</b>	<b>13 Perusahaan</b>

### 3.3.3 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:81) mengemukakan definisi sampel adalah: “Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”

Dalam penelitian ini, sampel yang terpilih adalah perusahaan BUMN Go Public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 sampai dengan 2018 dan memiliki kriteria tertentu yang mendukung penelitian sebanyak 13 perusahaan.

Adapun dalam perusahaan BUMN Go Public yang menjadi sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.4

**Tabel 3.4**  
**Sampel Penelitian**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal Pendaftaran
1	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk	18-Maret-04
2	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk	27-Nov-97
3	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	25-Nov-96
4	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	10-Nov-03
5	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	17-Des-09
6	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	14-Jul-03
7	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk	11-Feb-11
8	INAF	Indofarm Tbk	17-Apr-01
9	JSMR	Jasa Marga Tbk	12-Nov-07
10	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk	04-Jul-01
11	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk	10-Nov-10
12	SMBR	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk	28-Jun-13
13	WIKA	Wijaya Karya Tbk	29-Okt-07

### 3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

#### 3.4.1 Sumber Data

Sumber data penelitian merupakan faktor terpenting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data.

Menurut Sugiyono (2017:193) sumber data dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empirik kepada pelaku langsung atau yang terlihat langsung dengan menggunakan teknik pengumpulan data tertentu.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain atau hasil penelitian pihak lain.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Menurut Sugiyono (2017:137) menjelaskan data sekunder sebagai berikut :

“Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literature, dan bacaan yang berkaitan dan menunjang penelitian ini.”

Data sekunder berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com).

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari

sumber lain yang sudah dipublikasikan berupa laporan tahunan meneliti perusahaan BUMN *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018.

### 3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara – cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan – keterangan yang diperlukan dalam penelitian.

Menurut Sugiyono (2017:224) teknik pengumpulan data adalah : “Langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan yang memenuhi standar data yang ditetapkan”

Adapun cara untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian sebagaimana dijelaskan di atas yaitu melalui Penelitian Lapangan (*Field Research*) dan Penelitian Kepustakaan (*Library Research*).

#### 1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan merupakan cara langsung untuk memperoleh gambaran sebenarnya tentang masalah-masalah yang diteliti yang melibatkan responden yang menjadi sampel penelitian. Metode penelitian lapangan ini dapat dilaksanakan dengan cara :

- a. Observasi, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti, untuk

memperoleh data primer secara langsung dari responden yang menjadi sampel penelitian. Data yang diperoleh dari hasil observasi ini selanjutnya dianalisis sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang diteliti.

- b. Wawancara, merupakan teknik penelitian dengan cara peneliti mengadakan komunikasi langsung dengan pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian.
- c. Kuesioner, merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Teknik ini bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi yang relevan mengenai variabel-variabel penelitian yang akan diukur dalam penelitian.

## 2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian Kepustakaan dilakukan untuk memperoleh berbagai informasi sebanyak-banyaknya untuk dijadikan sebagai dasar teori dan acuan dalam mengolah data, dengan cara membaca, mempelajari, menelaah, dan mengkaji literatur-literatur beberapa buku-buku, jurnal, makalah, dan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Penelitian kepustakaan dimaksudkan untuk memperoleh data sekunder.

Untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan teknik Penelitian Kepustakaan (*Library Research*). Pada tahap ini, penulis berusaha untuk memperoleh berbagai informasi

sebanyak-banyaknya untuk dijadikan sebagai dasar teori dan acuan dalam mengolah data, dengan cara membaca, mempelajari, menelaah, dan mengkaji literatur-literatur beberapa buku-buku, jurnal, makalah, dan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dengan menggunakan sumber data sekunder, dimana laporan keuangan diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.5 Rancangan Analisis Data dan Pengujian Hipotesis**

#### **3.5.1 Rancangan Analisis Deskriptif.**

Menurut Sugiyono (2017: 206) statistik deskriptif adalah :

“Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Dalam analisis ini dilakukan pembahasan mengenai rumusan sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran penerapan *Good Corporate Governance* pada perusahaan BUMN *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018.
2. Bagaimana gambaran tingkat Ukuran Perusahaan pada perusahaan BUMN *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018.

3. Bagaimana gambaran tingkat Kinerja Keuangan pada perusahaan BUMN *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018.
4. Bagaimana gambaran tingkat harga Saham pada perusahaan BUMN *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018.

Analisis statistik deskriptif yang digunakan adalah nilai maksimum, nilai minimum dan mean (nilai rata-rata). Sedangkan untuk menentukan kategori penilaian setiap nilai rata-rata perubahan pada variabel penelitian, maka dibuat tabel distribusi.

Berikut akan dijelaskan kriteria penilaian untuk tiap-tiap variabel, di antaranya :

### 1. Penilaian Penerapan *Good Corporate Governance*

- a. Skor pemeringkatan *Good Corporate Governance*
- b. Menentukan kriteria *Good Corporate Governance*
  - Menentukan nilai tertinggi *Good Corporate Governance*
  - Menentukan kriteria sebagai berikut :

**Tabel 3.5**

#### **Kriteria Penilaian *Good Corporate Governance***

<b>Skor Nilai CGPI</b>	<b>Kriteria</b>
85,00 – 100	Sangat Terpercaya
70,00 – 84,99	Terpercaya
55,00 – 69,99	Cukup Terpercaya

Sumber : Corporate Governance Perception Index (CGPI), 2011

## 2. Ukuran Perusahaan

- a. Menentukan total aset yang diperoleh perusahaan BUMN *Go Public* pada periode pengamatan.
- b. Menunjukkan jumlah kriteria yang terdiri atas 5 kriteria yang sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi.
- c. Menentukan selisih nilai maksimum dan minimum = (Nilai Maks – Nilai Min).
- d. Menentukan *range* (jarak interval kelas ) dengan cara menghitung selisih nilai maksimum dan nilai minimum kemudian dibagi 5

$$\text{kriteria} = \frac{\text{Nilai Maks} - \text{Nilai Min}}{5 \text{ Kriteria}}$$

- e. Menentukan nilai rata-rata setiap variabel penelitian.

$$\bar{X} = \frac{X_1 + X_2 + \dots + X_n}{n}$$

- f. Membuat tabel frekuensi nilai perubahan untuk setiap variabel penelitian.

**Tabel 3.6**

### **Kriteria Penilaian Ukuran Perusahaan**

<b>Interval</b>	<b>Kriteria</b>
Batas bawah <sub>1</sub> - Batas atas <sub>1</sub>	Sangat Rendah
Batas bawah <sub>2</sub> - Batas atas <sub>2</sub>	Rendah
Batas bawah <sub>3</sub> - Batas atas <sub>3</sub>	Sedang
Batas bawah <sub>4</sub> - Batas atas <sub>4</sub>	Tinggi
Batas bawah <sub>5</sub> - Batas atas <sub>5</sub>	Sangat Tinggi

g. Menarik kesimpulan.

### 3. Kinerja Keuangan

Menurut Kasmir (2016:204), bahwa : “*return on equity* (ROE) perusahaan dapat dikatakan baik dan tinggi apabila mencapai standar rata-rata industri lebih dari 40%, berarti semakin besar nilai ROE suatu perusahaan akan menunjukkan semakin tingginya kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih untuk pengembalian total equity yang dimiliki”.

- a. Menentukan laba bersih yang diperoleh perusahaan BUMN *Go Public* pada periode pengamatan.
- b. Menentukan jumlah modal saham atau modal sendiri pada perusahaan BUMN *Go Public* pada periode pengamatan.
- c. Menentukan *return on equity* dengan cara membagi jumlah laba bersih dengan jumlah modal saham.
- d. Menunjukkan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria, sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi.
- e. Menentukan selisih nilai maksimum dan minimum dari data hasil penghitungan *return on equity* = (Nilai Maks – Nilai Min).
- f. Menentukan *range* (jarak interval kelas) dengan cara menghitung selisih nilai maksimum dan nilai minimum kemudian dibagi 5 kriteria = 
$$\frac{\text{Nilai Maks} - \text{Nilai Min}}{5 \text{ Kriteria}}$$
- g. Menentukan nilai rata-rata pada setiap variabel penelitian

$$\bar{X} = \frac{X_1 + X_2 + \dots + X_n}{n}$$

- h. Membuat tabel frekuensi nilai perubahan untuk setiap variabel penelitian :

**Tabel 3.7**

**Kriteria Penilaian Kinerja Keuangan**

<b>Kriteria</b>	<b>Interval</b>
Sangat Rendah	ROE < 25%
Rendah	25,01% - 50%
Sedang	50,01% - 75%
Tinggi	75,01% - 100%
Sangat Tinggi	ROE 100%

**Sumber : Kasmir (2016:136)**

- i. Menarik kesimpulan

**4. Harga Saham**

- a. Menentukan harga saham penutupan (*closing price*)
- b. Menentukan jumlah kriteria yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi
- c. Menentukan nilai maksimal dan nilai minimal = (Nilai Maks – Nilai Min)
- d. Menentukan jarak dengan cara menghitung selisih nilai maksimal dan nilai minimal dibagi 5 kriteria =  $\frac{\text{Nilai Maks} - \text{Nilai Min}}{5 \text{ Kriteria}}$
- e. Menentukan nilai rata-rata pada setiap variabel penelitian

$$\bar{X} = \frac{X_1 + X_2 + \dots + X_n}{n}$$

- f. Membuat tabel frekuensi nilai perubahan untuk setiap variabel penelitian :

**Tabel 3.8**

**Kriteria Penilaian Harga Saham**

<b>Interval</b>	<b>Kriteria</b>
Batas bawah <sub>1</sub> - Batas atas <sub>1</sub>	Sangat Rendah
Batas bawah <sub>2</sub> - Batas atas <sub>2</sub>	Rendah
Batas bawah <sub>3</sub> - Batas atas <sub>3</sub>	Sedang
Batas bawah <sub>4</sub> - Batas atas <sub>4</sub>	Tinggi
Batas bawah <sub>5</sub> - Batas atas <sub>5</sub>	Sangat Tinggi

- g. Menarik kesimpulan

### 3.5.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif merupakan analisis yang bertujuan untuk menguji secara matematis dugaan mengenai adanya hubungan antar variabel dari masalah yang sedang diteliti, atau dengan kata lain analisis verifikatif dilakukan untuk menguji kebenaran suatu hipotesis.

Menurut Sugiyono (2017:91) mendefinisikan metode verifikatif sebagai berikut :

“Suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian

melalui perhitungan statistik didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”.

Menurut Masyhuri dan M. Zainudin (2013:45) penelitian verifikatif adalah sebagai berikut :

“Memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan ditempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupannya.”

Dalam penelitian ini, pendekatan verifikatif bertujuan untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan seberapa besar Pengaruh Pengungkapan Penerapan *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan dan Harga Saham Indonesia. Metode analisis ini dilakukan dengan langkah sebagai berikut :

1. Uji Asumsi Klasik
2. Analisis Regresi
3. Analisis Korelasi
4. Koefisien Determinasi
5. Analisis Pengujian Hipotesis

## **3.6 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis**

### **3.6.1 Rancangan Analisis**

Rancangan analisis statistik adalah analisis yang digunakan untuk membahas data kuantitatif. Dengan asumsi bahwa data distribusi normal dan pengaruh kedua variabel linier, maka pengujian dengan hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik statistik parametris, karena sesuai dengan data kuantitatif yaitu berupa angka . Software statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Statistik Package for Special Sciences (SPSS).

#### **3.6.1.1 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel penelitian yang ada dalam model regresi. Sebelum melakukan uji hipotesis, pengujian ini harus dilakukan terlebih dahulu untuk mengetahui apakah data penelitian terdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian asumsi klasik yang digunakan adalah Uji Normalitas, Uji Multikolonieritas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi.

##### **1. Uji Normalitas**

Menurut Ghozali (2013:160) uji normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdasarkan normal atau tidak dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai eror

( $\epsilon$ ) yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Menurut Singgih Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan bisa dilihat dari angka probabilitasnya, yaitu :

- 1) Jika probabilitas  $> 0,05$  maka data distribusi dari model regresi adalah normal
- 2) Jika probabilitas  $< 0,05$  maka data distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

## 2. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2013:110) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pada prosedur pendeteksian masalah autokorelasi dapat digunakan besaran Durbin-Watson. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik Durbin-Watson ( $D-W$ ). Menurut Singgih Santoso (2012:241) salah satu ukuran dalam menentukan autokorelasi dengan Uji Durbin Waston ( $DW$ ) dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika  $(D-W) < d_t$ , maka  $H_0$  ditolak
- b. Jika  $(D-W) > d_u$ , maka  $H_0$  diterima
- c. Jika  $d_t < (D-W) < d_u$ , maka tidak dapat diambil kesimpulan

Uji dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson, dengan rumus :

$$D - W = \frac{\sum(e_t - e_{t-1})^2}{\sum e_t^2}$$

**Tabel 3.9**

**Uji Statistik Durbin-Waston**

Nilai Statistik	Hasil
$0 < d < dL$	Ada auto korelasi positif
$dL < d < du$	Ragu-ragu
$Du < d < 4 - du$	Tidak ada korelasi positif/negative
$4 - du < d < 4 - dL$	Ragu-ragu
$4 - dL < d < 4$	Ada korelasi negative

### 3. Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2013:105) menyatakan bahwa:

“Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi antar variabel bebas (independen). Jika variabel bebas saling berkolerasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol”.

Ada beberapa cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dalam penelitian ini dilihat dari (1) *tolerance value* dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Adapun pemilihan *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF) dalam penelitian ini karena cara ini cara umum yang dilakukan dan dianggap lebih handal dalam

mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi serta pengujian dengan *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF) lebih lengkap dalam menganalisis data. Dasar pengambilan keputusan dengan *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF) dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Jika nilai *tolerance*  $> 0,1$  dan nilai VIF  $< 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai *tolerance*  $< 0,1$  dan VIF  $> 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

#### **4. Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Ghazali (2013:139) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak heteroskedastisitas. Kebanyakan data cross section mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar). Cara yang paling umum yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu melihat *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SPESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat

dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antar SPESID dan ZPRED. Dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ ) yang telah di-*studentized*.

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.7 Analisis Korelasi

Analisis korelasi merupakan angka yang menunjukkan arah kuatnya hubungan antar dua variabel atau lebih. Arahnya dinyatakan dalam bentuk hubungan antar dua variabel atau lebih arahnya dinyatakan dalam bentuk positif atau negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Karena variabel yang diteliti adalah data rasio maka teknik statistic yang digunakan adalah *Pearson Product Moment* ( $r$ ).

Menurut Sugiyono (2016:228) bahwa :

“Teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau rasio dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah semua”.

Rumus korelasi *Person Product Moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2) - \{(n \sum y^2 - (\sum y)^2)\}}}$$

Keterangan :

$r$  = koefisien korelasi *pearson*

$x$  = variabel independen

$y$  = variabel dependen

$n$  = banyaknya sampel

Koefisien korelasi ( $r$ ) menunjukkan derajat korelasi antar variabel independen ( $X$ ) dan variabel dependen ( $Y$ ). Nilai koefisien harus terdapat dalam batasan -1 hingga +1 ( $-1 < r \leq +1$ ), yang menghasilkan beberapa kemungkinan, yaitu :

- a. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif antar variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan dan penurunan nilai-nilai  $X$  akan diikuti dengan kenaikan dan penurunan  $Y$ .
- b. Tanda negatif menunjukkan adanya korelasi negatif antar variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan nilai-nilai  $X$  akan diikuti dengan penurunan  $Y$  dan sebaliknya.
- c. Jika  $r = 0$  atau mendekati 0, maka menunjukkan korelasi yang lemah atau tidak ada korelasi sama sekali antar variabel-variabel yang diteliti.

### 3.7.1 Analisis Korelasi Parsial

Sugiyono, (2016:249) menyatakan bahwa : “analisis korelasi parsial (*Partial Corelation*) digunakan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel dimana variabel lainnya yang dianggap berpengaruh dikendalikan atau dibuat

tetap (sebagai variabel control). Nilai korelasi ( $r$ ) berkisar antar 1 sampai -1, nilai semakin mendekati 1 atau -1 berarti hubungan antar dua variabel semakin kuat, sebaliknya nilai mendekati 0 berarti hubungan antar dua variabel semakin lemah. Nilai positif menunjukkan hubungan searah (X naik maka Y naik) dan nilai negatif menunjukkan hubungan terbalik (X naik maka Y turun). Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Untuk dapat memberikan penafsiran besar kecilnya koefisien korelasi menurut Sugiyono (2016:250) nilai korelasi yang diperoleh dapat diinterpretasikan dengan pedoman pada tabel berikut :

**Tabel 3.10**

**Kategori Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

### 3.7.2 Analisis Korelasi Simultan (Ganda)

Sugiyono, (2016:249) menyatakan bahwa : “Suatu korelasi yang bermaksud untuk melihat hubungan antar tiga atau lebih variabel (dua atau lebih variabel independen dan satu variabel dependen). Korelasi ganda berkaitan dengan interkorelasi variabel-variabel independen sebagaimana korelasi mereka

dengan variabel dependen. Korelasi Ganda (*multiple correlation*) merupakan korelasi yang terdiri dari dua variabel ( $X_1$ ,  $X_2$ ) serta satu variabel ( $Y$ ) apabila perumusan masalah terdiri dari tiga masalah, maka hubungan antara masing-masing variabel dilakukan dengan cara perhitungan korelasi sederhana”.

### **3.8 Analisis Jalur (Path Analysis)**

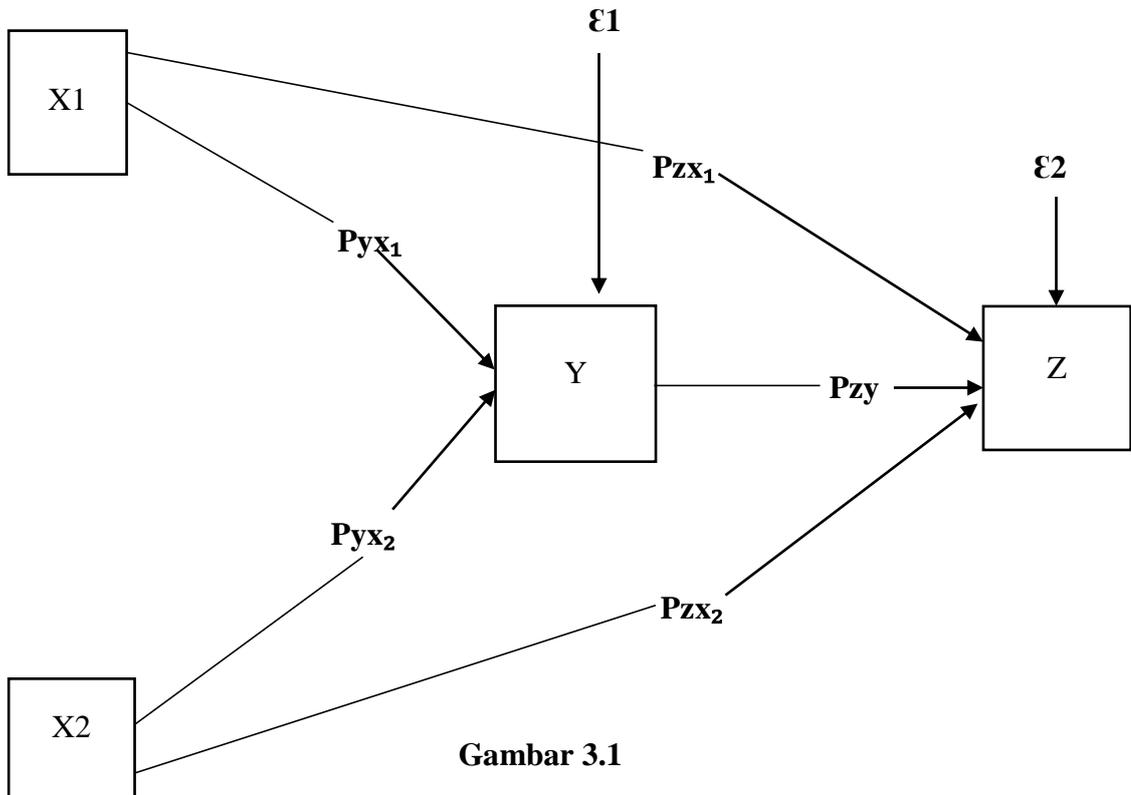
Menurut Ghozali (2013:249), menyatakan bahwa :

“Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis linear berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (model kausal) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori.”

Analisis jalur sendiri tidak menentukan hubungan sebab-akibat dan juga tidak dapat digunakan sebagai substitusi bagi peneliti untuk melihat hubungan kausalitas antar variabel. Hubungan kausalitas antar variabel telah dibentuk dengan model berdasarkan landasan teoritis. Apa yang dilakukan oleh analisis jalur adalah menentukan pola hubungan antar tiga atau lebih variabel dan tidak dapat digunakan untuk mengkonfirmasi atau menolak hipotesis kausalitas imajiner.

#### **3.8.1 Rancangan Analisis Jalur**

Langkah pertama dalam analisis jalur adalah merancang diagram jalur sesuai dengan hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian. Berdasarkan judul penelitian, maka analisis model jalur dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

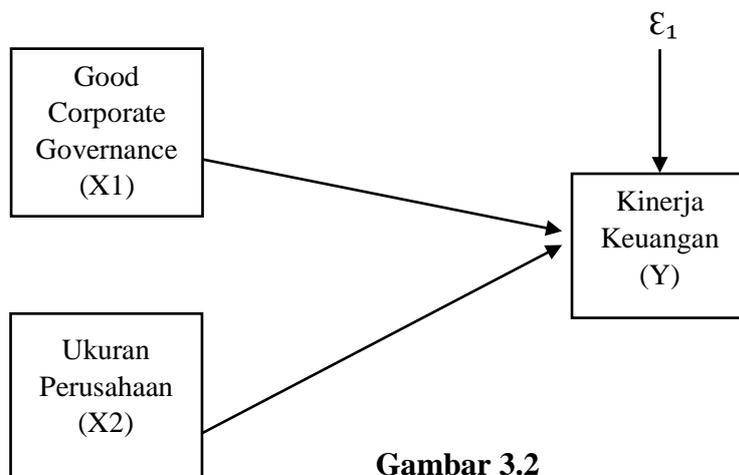


**Gambar 3.1**

**Model Jalur Penelitian**

Diagram jalur seperti terlihat pada gambar di atas dapat diformulasikan ke dalam 2 (dua) bentuk persamaan struktural, yaitu :

Persamaan Jalur Sub Struktural Pertama :

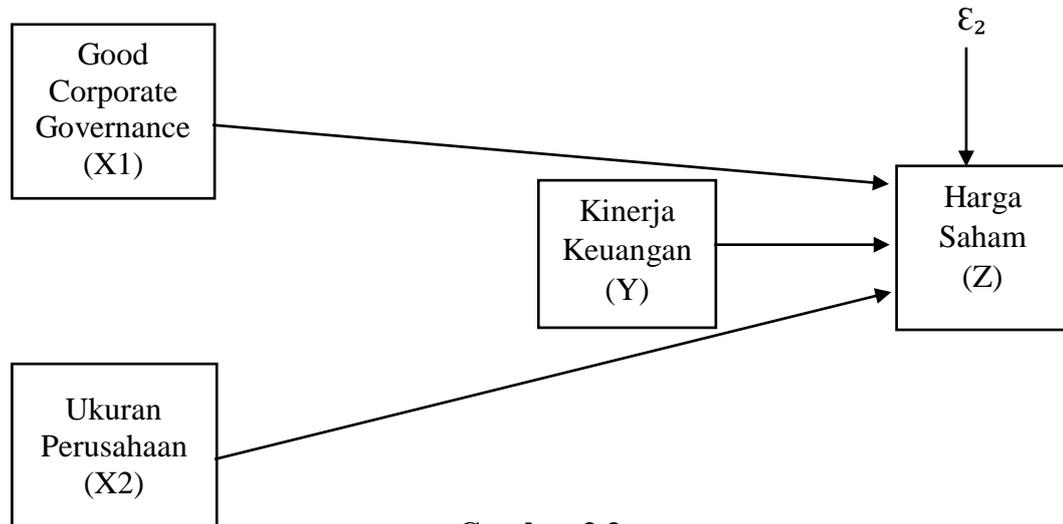


**Gambar 3.2**

**Jalur Sub Struktur Pertama**

$$Y = P_{yx_1} X_1 + P_{yx_2} X_2 + \epsilon_1$$

Persamaan Jalur Sub Struktural Kedua :



**Gambar 3.3**

**Jalur Sub Struktur Kedua**

$$Z = P_{zx_1} X_1 + P_{zx_2} X_2 + P_{zy} Y + \epsilon_2$$

Keterangan :

$X_1$  = *Good Corporate Governance*

$X_2$  = Ukuran Perusahaan

$Y$  = Kinerja Keuangan

$Z$  = Harga Saham

$P_{YX1}$  = Koefisien jalur *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan

$P_{YX2}$  = Koefisien jalur Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

$P_{ZX1}$  = Koefisien jalur *Good Corporate Governance* terhadap Harga Saham

$P_{ZX2}$  = Koefisien jalur Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham

$P_{ZY}$  = Koefisien jalur Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham

$\epsilon_1$  = Faktor lain yang mempengaruhi Kinerja Keuangan

$\epsilon_2$  = Faktor lain yang mempengaruhi Harga Saham

### 3.8.1.1 Rancangan Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal tersebut dan dituntut untuk melakukan pengecekannya.

Pengertian hipotesis menurut Sugiyono (2015:93) adalah :

“jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori relevan. Belum didasarkan pada faktor-faktor empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data”.

Rancangan pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen kepada variabel dependen. Dengan pengujian hipotesis ini, penulis menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis ( $H_a$ ).

Hipotesis nol ( $H_0$ ) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternative ( $H_a$ ) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa variabel-variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

#### 1. Penetapan Hipotesis

##### Struktur I

$H_0$  1 : ( $\beta_1=0$ ) Pengungkapan Penerapan *Good Corporate Governance* tidak

berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

- H $\alpha$ 1 : ( $\beta_1 \neq 0$ ) Pengungkapan Penerapan *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.
- H $_0$  2 : ( $\beta_2 = 0$ ) Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan .
- H $\alpha$ 2 : ( $\beta_2 \neq 0$ ) Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.
- H $_0$  3 : ( $\beta_3 = 0$ ) Pengungkapan Penerapan *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.
- H $\alpha$ 3 : ( $\beta_3 \neq 0$ ) Pengungkapan Penerapan *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

## Struktur II

- H $_0$  4 : ( $\beta_4 = 0$ ) Pengungkapan Penerapan *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
- H $\alpha$ 4 : ( $\beta_4 \neq 0$ ) Pengungkapan Penerapan *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
- H $_0$  5 : ( $\beta_5 = 0$ ) Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
- H $\alpha$ 5 : ( $\beta_5 \neq 0$ ) Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

$H_0 6 : (\beta_6=0)$  Kinerja Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

$H\alpha_6: (\beta_6\neq 0)$  Kinerja Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

$H_0 7:(\beta_7=0)$  Pengungkapan Penerapan *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, dan Kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham secara Simultan.

$H\alpha_7:(\beta_7\neq 0)$  Pengungkapan Penerapan *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, dan Kinerja Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham secara Simultan.

### 3.8.2.1 Uji Signifikan

Sebelum pengujian dilakukan maka terlebih dahulu harus ditentukan taraf signifikan. Hal ini dilakukan untuk membuat suatu rencana penelitian agar diketahui batas-batas untuk menentukan pilihan antar hipotesis nol ( $H_0$ ) dengan hipotesis alternative ( $H\alpha$ ). Tingkat signifikan yang dipilih dalam penelitian ini adalah 0,05 (5%) dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%. Angka ini dipilih karena cukup mewakili peranan antara kedua variabel dan merupakan suatu tingkat signifikan yang umum digunakan dalam penelitian ini dibidang ilmu sosial.

### 3.8.2.2 Uji Statistik

#### 1. Uji (*t-test*) (Parsial)

Uji (*t-test*) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013:178). Untuk pengujian (*t test*) digunakan dengan rumus hipotesis sebagai berikut :

Uji signifikan terhadap hipotesis yang telah ditentukan dengan menggunakan uji t. Menurut Sugiyono (2016:250) rumus uji t adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

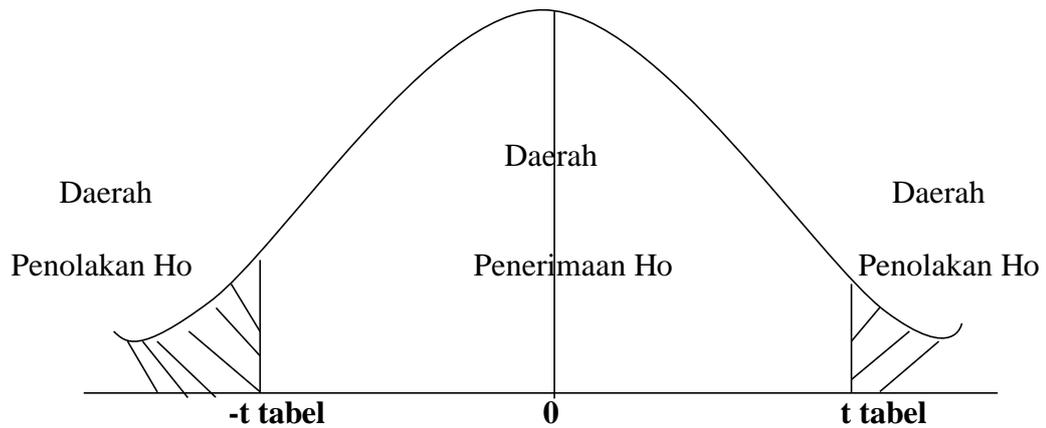
Keterangan :

- t = Nilai Uji
- r = Koefisien Korelasi
- r<sup>2</sup> = Koefisien Determinasi
- n = Jumlah Sampel

Kriteria yang digunakan sebagai perbandingan adalah sebagai berikut :

1. Ho diterima apabila t hitung berada di daerah penerimaan Ho, dimana t hitung < t tabel atau -t hitung > -t tabel atau sig > α
2. Ho ditolak apabila berada di daerah penolakan Ho, dimana t hitung > t tabel atau -t hitung < -t tabel atau sig < α.

Apabila Ho diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen dan sebaliknya apabila Ho ditolak, maka variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.



**Gambar 3.4**

**Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis**

**2. Uji ( $F - test$ )**

Menurut Ghozali (2013:177), menyatakan bahwa : “Uji pengaruh simultan ( $F$  test) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen.

Menurut Sugiyono (2015:257) uji pengaruh simultan ( $F$  test) menggunakan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)(n-k-1)}$$

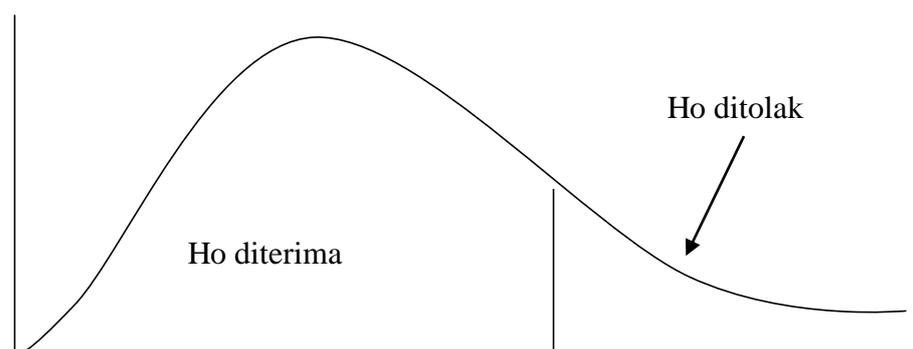
Keterangan :

- R = Koefisien Korelasi Ganda
- K = Jumlah Variabel Independen
- N = Jumlah Anggota Sampel
- Dk =  $(n-k-1)$  Derajat Kebebasan

Setelah mendapatkan nilai F hitung ini, kemudian dibandingkan dengan nilai F tabel dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 atau 5% artinya kemungkinan besar dari hasil penarikan kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau korelasi kesalahan sebesar 5% dan derajat kebebasan digunakan untuk menentukan F tabel. Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a.  $H_0$  diterima apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$
- b.  $H_0$  ditolak apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$

Apabila  $H_0$  diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dinyatakan tidak signifikan, dan sebaliknya apabila  $H_0$  ditolak menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dinyatakan signifikan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



**Gambar 3.5**

**Daerah Penolakan Hipotesis**

### 3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisiensi determinasi ini dimaksudkan untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial digunakan koefisien determinasi. Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan. Koefisien determinasi menjelaskan proporsi variasi dalam variabel dependen yang dijelaskan oleh hanya satu variabel independen (lebih dari satu variabel bebas :  $X_i : i = 1,2,3,4,\text{dst}$ ) secara bersama-sama.

Sementara itu R adalah koefisien korelasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan antara variabel dependen dengan semua variabel independen yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif. Selanjutnya untuk melakukan proporsi atau presentase sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap variasi naik turunnya variabel dependen.

Menurut Sugiyono (2017:231) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi

R = Koefisien Kuadrat Korelasi Ganda

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah :

1. Jika  $K_d$  mendekati (0), berarti pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen lemah
2. Jika  $K_d$  mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.